

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS PADA TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA SUBTEMA ORGAN GERAK HEWAN KELAS V SD NEGERI REJOSARI 1 DEMAK

Khoirun nisa¹⁾, Wawan Priyanto²⁾, Aries Tika Damayani³⁾

¹khoirunnisadm931@gmail.com, ²wawanpriyanto@upgris.ac.id,

³damayaniariestika@gmail.com

¹²³ PGSD Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya melaksanakan langkah pembelajaran tematik, pembelajaran belum dilakukan secara menyeluruh, alur pembelajaran yang belum menerapkan langkah saintifik serta dalam mengajar ada beberapa langkah yang kurangdiperhatikan. Tujuan penelitian untuk untuk menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Subtema Organ Gerak Hewan Kelas V SD Negeri Rejosari 1 Demak. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. pengambilan sampel, sumber sampel data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa Pelaksanaan pembelajaran IPS tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan pada kegiatan pembelajaran guru baik dalam kegiatan pembelajarannya selain itu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai panduan pembelajaran telah disediakan. Pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan peutup berjalan dengan baik. Namun penerapan pendekatan yang diterapkan oleh guru belum sesuai dengan karakteristik serta keterkaitan dengan materi, selain itu penggunaan media yang masih kurang bervariasi sebagai pendukung penyampaian materi. Kesimpulan dari penelitian ini Pelaksanaan pembelajaran IPS kegiatan pembelajaran guru baik dalam kegiatan pembelajarannya selain itu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai panduan pembelajaran telah disediakan.

Kata Kunci: Analisis pelaksanaan pembelajaran, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Guru merupakan seorang pendidik yang profesional serta memiliki peran penting yakni mengajar, mendidik, membimbing, melatih, memusatkan, memperhitungkan, serta mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran di jalur pendidik formal, mulai dari sekolah dasar, serta pembelajaran menengah Kemendikbud (2015). Guru memiliki tugas penting dalam kegiatan pembelajaran serta guru menjadi salah satu sumber belajar bagi siswanya. Tugas Guru bukan hanya menyampaikan informasi materi namun mengajarkan tentang cara bersikap yang baik. Kondisi anak usia sekolah dasar merupakan perkembangan *golden age* olehkarena itu, orangtua perlu memperkenalkan dan mengajarkan suatu nilai budi pekerti sejak awal. Dalam hal ini Guru memiliki tanggung jawab yang penting yang berguna untuk

memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan merangsang siswa untuk tetap belajar Teguh (2013).

Pada pembelajaran IPS terdapat materi Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi sertatransportasi, Kompetensi dasar tersebut diberikan pada siswa kelas V sekolah dasar dengan tujuan mampu mampu mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia secara tepat.

Menurut Meldina et al., (2020) IPS itu sendiri sebenarnya juga merupakan ilmu yang bersifat tematik atau terintegrasi dalam beberapa disiplin ilmu, sehingga IPS dikatakan sebagai multidisipliner ilmu. IPS memadu beberapa materi dari ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah, pendidikan kewarganegaraan, antropologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Pembelajaran sekarang yang mengutamakan peran siswa aktif dan menggunakan konteks sebagai landasan dalam pembelajaran, pola seperti diuraikan di atas tidak bisa dipertanggungjawabkan lagi. Namun lebih dari itu, pemahaman mengenai konsep IPS dan karakteristik pembelajarannya perlu dijelaskan secara proporsional. menurut Nurhayati (2015) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial

Menurut Kalasan (2015) Pembelajaran adalah proses dan cara menjadikan peserta didik untuk belajar. Pembelajaran di sekolah merupakan upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan menyiapkan menjadi warga negara yang baik. Sedangkan Menurut Yunhadi (2020) Dalam konteks pembelajaran sekarang yang mengutamakan peran siswa aktif dan menggunakan konteks sebagai landasan dalam pembelajaran, pola seperti diuraikan di atas tidak bisa dipertanggungjawabkan lagi. Menurut Mukminah et al., (2021) Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang identik dengan konsep disiplin ilmu sosial dan humaniora, pelaksanaan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif dan profesional terus harus ditingkatkan agar kualitas pembelajaran IPS dapat mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Susanto (2014) dalam Azizah (2021) Dalam kurikulum 2013 ini hadirnya pembelajaran tematik integratif yang terpusat pada siswa diharapkan peserta didik dapat aktif, kreatif, berpikir kritis, bekerja sama, dan berkompetisi dalam kancah global. Menurut Kusdaryani dan Saptaningrum (2014: 95). Pendekatan tematik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Berpusat pada peserta didik, b) Memberikan pengetahuan langsung dengan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, c) Mengembangkan keterampilan berpikir dan kreatif anak, d) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.e) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. f) bersifat fleksibel, g) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, h) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sesuai dengan pendapat dari Baihaqi et al., (2018) bahwa Pembelajaran IPS dapat dilakukan secara menarik dan tidak terkesan membosankan bagi siswa apabila guru mampu memilih dan menggunakan model serta media pembelajaran dengan tepat dalam memberikan materi-materi pembelajaran IPS tersebut. Menurut Wibowo (2019) Tujuan pendidikan IPS

akan terealisasi secara optimal dan berhasil dalam sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari dua hal penting yang saling berkaitan dan tak terpisahkan satu dengan lainnya yaitu dilihat dari kualitas dan kemampuan pendidik dalam mengelola kelas serta dalam menerapkan strategi pembelajaran yang selaras dengan tujuan institusional dan nasional. menurut Irwanto & Nisa (2022) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan mampu membiasakan siswa untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan seperti berkomunikasi, beradaptasi, bersinergi, bekerja sama, berkompetisi serta selalu aktif dalam pembelajara. Menurut Hinton (2017) Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (integrated) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Menurut Siregar (2021) Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupu menengah, perlu adanya pembaharuan yang serius. Tentu hal ini dimulai dari pendidik di sekolah yang harus mampu memberikan dampak dari belajar IPS dengan kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara-cara manusia dalam berinteraksi. Interaksi sosial yang baik akan mewujudkan tatanan masyarakat yang baik. Sebaliknya, interaksi sosial yang tidak baik akan berdampak pada kelangsungan kerukunanhidup manusia. Selanjutnya pendapat dari Palupi (2013) Pelaksanaan pembelajaran IPS yang akan ditangkap siswa tentu bukanlah sekadar menghafal akan tetapi bagaimana siswa mampu mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pemahaman tersebut merupakan konsep filosofi konstruktivisme yang akhirnya dikembangkan dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Menurut penelitian terdahulu Monitia et al., (2012) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII E Di Smp Negeri 1 Rasau Jaya” memperoleh Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Proses pembelajaran IPS di kelas inklusi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menyesuaikan kebutuhan dan keadaan anak berkebutuhan khusus di setiap kelas inklusi.2) Permasalahan yang ditemui guru IPS dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas inklusi SMP Negeri 31 Semarang: Guru IPS tidak memiliki kemampuan khusus dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus, dan ketersediaan guru pembimbing khusus hanya ada satu. (3) Upaya dalam penyelesaian permasalahan berupa pemberian motivasi dan pesan-pesan yang membangun bagi para peserta didik serta mengandalkan guru pembimbing khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas V yakni ibu Komariyah S.Pd yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2022 memperoleh hasil bahwa dalam pembelajarannya, SD Negeri Rejosari 1 Demak menerapkan kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013 yakni penerapan pembelajaran tematik. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya melaksanakan langkah pembelajaran tematik, pembelajaran belum dilakukan secara menyeluruh, alur pembelajaran yang belum menerapkan langkah saintifik serta dalam mengajar ada beberapa langkah yang kurangdiperhatikan. Pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan Saintifik harusnya mencakup langkah 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) namun pembelajaran yang dilakukan di kelas V hanya beberapa langkah yang terlaksana yakni kegiatan mengamati, menanya, menalar. Sedangkan untuk kegiatan mencoba dan mengkomunikasikan masih belum terlaksana dengan benar.

Berdasarkan pemaparan diatas ada beberapa kendala yang belum tercapai sepenuhnya mulai dari proses pelaksanaan pembelajaran, alur pembelajaran yang belum menerapkan langkah saintifik serta kelengkapan perangkat dalam mengajar. Penelitian yang akan dilakukan untuk mendeskripsikan "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Subtema Organ Gerak Hewan Kelas V SD Negeri Rejosari 1 Demak".

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber sampel data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian Sugiyono (2015; 15).

Bersifat kualitatif karena data yang diperoleh akan dibahas dan dijabarkan secara kualitatif dengan mendeskripsikan menggunakan kata dan kalimat sederhana. Triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data yang selanjutnya akan dianalisis dan dijabarkan dengan kalimat sederhana sebagai hasil penelitian. Adapun lokasi penelitian adalah SD Negeri 1 Rejosari Demak, yang terletak di Desa Rejosari, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Juli 2022. Sumber data menurut Arikunto (2015: 172) adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini siswa kelas V Sekolah Dasar. Data dapat diperoleh dari sumber data berupa kata-kata, tindakan dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang menjelaskan atau berkaitan langsung dengan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang diteliti dengan observasi, angket dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian, akan tetapi membantu menjelaskan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur kependidikan seperti buku, jurnal, artikel dan lain-lain yang berkaitan tentang pelaksanaan pembelajaran. Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri Sugiyono (2015: 305). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya. Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuisisioner Sugiyono (2015: 305). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara, Khoirun Nisa, Wawan Priyanto, Aries Tika Damayani, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran 26 IPS Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Subtema Organ Gerak Hewan Kelas V SD Negeri Rejosari 1 Demak

Angket dan Dokumentasi. Uji keabsahan data dimaksudkan dan digunakan untuk membuktikan bahwa apa yang telah didapat oleh peneliti selama penelitian benar-benar sungguh adanya dan tidak mengada-ada. Sehubungan dengan pengujian keabsahan data tersebut, maka peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu: Triangulasi, Pengecekan sejawat melalui diskusi, *Member chek*. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sekolah

Kondisi Sekolah di SDN Rejosari 1 Demak dapat dilihat dari kondisi fisik. Kondisi fisik sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Rejosari Demak adalah salah satu Sekolah Dasar yang termasuk Sekolah Dasar Negeri. Sekolah tersebut terletak Desa Rejosari, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Sekolah Dasar Negeri 1 Rejosari Demak tidak terlalu jauh dari jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh alat transportasi. Suasana sekolah cukup kondusif, mengingat sekolah ini berada dalam lingkungan tempat tinggal penduduk desa Rejosari.

Fasilitas sekolah dan ruang yang dibutuhkan sudah memenuhi, dan terjaga dengan baik. Lingkungan sekolah sudah bersih, pihak sekolah baik guru, siswa dan petugas kebersihan bekerja sama untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih. Namun karena sedang musim kemarau, sekolah sering berdebu karena letak SD yang ada di pinggir jalan yang digunakan sebagai lalu lalang truk pengangkut pasir. Jumlah ruangan untuk pembelajaran dan ruangan pendukung terbilang lengkap, seperti ruang kelas, ruang pertemuan, ruang UKS, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, kantin, mushola, dan lain-lain.

Ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 1 Rejosari Demak meliputi: drumband, pramuka, seni lukis dan seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan setelah jam sekolah hingga sore hari sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan diikuti oleh semua siswa sesuai minat dan bakatnya. Ekstrakurikuler dibimbing oleh guru di sekolah.

SD Negeri 1 Rejosari Demak termasuk kelas paralel yang terdiri dari enam kelas terbagi menjadi kelas A dan B dengan jumlah total siswa adalah 295 siswa. Dari keadaan kondisi sekolah dikatakan baik karena untuk fasilitas mencukupi, keadaan lingkungan yang bersih terdapat ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa untuk meningkatkan bakat. Dengan begitu keadaan sekolah dapat membuat anak nyaman dalam belajar.

B. Proses Pembelajaran IPS di Kelas V Pembelajaran IPS

Pelaksanaan pembelajaran di kelas V dengan memfokuskan pembelajaran tema 1 subtema 1 yakni Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Subtema Organ Gerak Hewan Pembelajaran 3 serta KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. dan 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap

kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. Karakteristik siswa kelas V yang sudah mampu berpikir konkret dan kritis berpengaruh terhadap pemerolehan informasi yang akan di dapat, mulai dari faktor guru yang sebagai fasilitator bagi siswa, serta sumber pendukung belajar lainnya akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang didapat. Selain itu, peran guru juga akan berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan pada kelas V, bukan hanya guru yang aktif dalam penyampaian materi namun, harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru namun mereka ikut terlibat aktif dalam pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran Perencanaan pembelajaran merupakan tugas penting guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai yang disebutkan dalam Kemendikbud No. 65 Tahun 2013 terdiri atas Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi (SI). Perangkat pembelajaran yang disiapkan sebelum pembelajaran oleh guru berupa RPP, Silabus, soal dan media. RPP merupakan perencanaan penting yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga hal tersebut menjadi pegangan dalam pengembangan pribadi peserta didik dalam ranah akademik dan kepribadian. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas melalui perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan RPP yang dibuat secara khusus oleh guru IPS dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna tercapai tujuan pembelajaran. Selain RPP guru juga menyiapkan Silabus dalam pembelajarannya, hal tersebut karena silabus juga menjadi salah satu perangkat yang penting pada kegiatan pembelajaran dan menjadi pedoman dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan yaitu; kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup (1 x 35 menit). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan kegiatan yang mampu menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan guru dalam kegiatan mengajar di kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kegiatan awal pada pembelajaran tidak ada kendala yang dihadapi oleh guru. Guru memberikan apersepsi agar memotivasi siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan awal untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, olehkarena itu pentingnya motivasi guru dalam membuka pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan Inti dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan materi, adanya interaksi guru dan siswa guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada kegiatan inti sesuai dengan hasil angket pengamatan yang telah dilakukan yakni memperoleh hasil bahwa pada penyampaian materi guru menyesuaikan dengan RPP yang telah dibuat, untuk penyampaian materi menggunakan model pembelajaran cooperative learning dengan tujuan agar pembelajaran bukan hanya fokus pada guru yang menyampaikan materi namun adanya keikutsertaan siswa dalam pembelajaran sehingga interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu penggunaan media pada pembelajaran IPS guru menggunakan bantuan peta dalam mendukung kemudahan penyampaian materi dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi yang dijelaskan. Namun untuk penerapan pendekatan dalam proses pembelajaran guru sudah belum menyesuaikan dengan baik, terlihat masih adanya keadaan yang kurang kondusif di dalam kelas.

Kegiatan Penutup mencakup seluruh kegiatan yang telah terlaksana, mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan inti, dapat diartikan juga bahwa kegiatan penutup merupakan kesimpulan/meninjau kembali mengenai materi yang telah dipelajari, mengadakan evaluasi/penilaian, dan memberikan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari rangkaian pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kegiatan penutup yang dilakukan guru dilakukan dengan beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa kegiatan menyampaikan kesimpulan, mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta dalam mengevaluasi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan kegiatan akhir yakni menutup pembelajaran dengan salam.

PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V guru memulai pembelajaran dengan menyesuaikan langkah yang ada pada RPP, yakni mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti dan kegiatan Penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru IPS pengampu kelas V SDN Rejosari 1 Demak dengan memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik. Kegiatan pendahuluan dengan rician kegiatan melakukan salam, memimpin doa, melakukan presensi, mengondisikan siswa agar tercipta suasana yang kondusif untuk belajar mengajar serta memberikan apersepsi sebagai pengantar pembelajaran, selain itu guru menyampaikan tema, subtema serta tujuan pembelajaran. Selanjutnya Pada kegiatan inti terbagi menjadi beberapa aspek yang dijabarkan, yakni sebagai berikut: 1) Tujuan Pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Sependapat dengan sebelumnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V SDN Rejosari 1 Demak guna mencapai tujuan pembelajaran, guru mata pelajaran menggunakan berbagai cara agar tercapai tujuan pembelajaran. Menerapkan model pembelajaran, pendekatan dan media

sebagai pendukung penyampaian materi. 2) Model dan Metode Pembelajaran adalah pola dalam merancang pembelajaran atau dapat didefinisikan sebagai langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam kegiatan belajar mengajar dikelas V adalah bermacam-macam menyesuaikan materi saat itu, model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik serta kemampuan anak dengan harapan agar tercapai tujuan pembelajaran. Model yang sering digunakan oleh guru Kelas V SDN Rejosari 1 Demak dalam pembelajaran yakni *model cooperative learning* yaitu model belajar dengan cara berkelompok sehingga dapat melatih dan membiasakan peserta didik saling berinteraksi, bersosialisasi dengan teman-temannya untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab dan saling membantu karena kooperatif adalah miniature/tiruan dari hidup bermasyarakat. Sedangkan dalam penerapan metode pembelajaran dikelas guru masih menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, presentasi, pemberian tugas, diskusi kelompok.

Selanjutnya, 3) Materi Pembelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi yang ditentukan dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya adalah materi yang menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Penyampaian materi yang dilakukan di kelas V oleh guru sudah sangat baik, guru bukan hanya menyampaikan materi namun juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang diketahui sesuai dengan materi yang dibahas. Penyampaian materi oleh guru sangat kompleks, penyampaian yang mudah dipahami sehingga siswa mampu untuk menguasai materi yang dibahas. Materi pembelajaran diringkas sesederhana mungkin supaya mudah dipahami oleh siswa. Penyederhanaan materi tersebut tidak terlepas dari KD yang ada serta indikator untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. 4) Media Pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan oleh manusia sehingga memungkinkan mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengannya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik mampu membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran maupun hasilnya menjadi lebih berkualitas.

Penggunaan media pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran dikelas V SDN Rejosari 1 Demak menyesuaikan dengan materi pembelajaran seperti media yang kongkrit dan mudah dipahami. KD IPS karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran sesuai dengan KD yakni dengan menggunakan Peta sebagai pendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran sesuai KD mengenai etak geografis. 5) Sumber Belajar merupakan semua sumber seperti pesan, bahan, alat, teknik dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Sumber belajar yang digunakan oleh guru IPS

adalah buku paket yang diberikan oleh sekolah kepada siswa sebagai pegangan utama. Lingkungan sekitar juga menjadi sumber belajar bagi siswa karena berdasarkan pengamatan peneliti, anak-anak cenderung lebih cepat bosan berada di kelas maka dari itu ketika anak sudah mulai tidak bisa menerima pembelajaran di kelas maka akan di ajak guru untuk istirahat sejenak dan melihat lingkungan sekitar namun tetap pada konteksnya mengetahui letak geografis sesuai dengan KD. 6) Cara Evaluasi Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur suatu kegiatan yang telah dilakukan. Pada pembelajaran IPS di Kelas V bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru yakni pemberian soal dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda. untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Selain pemberian soal untuk mengukur kemampuan siswa, dalam kegiatan evaluasi guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bersama – sama mengevaluasi tentang kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan evaluasi juga bertujuan untuk menilai dan mencari kelemahan dari pembelajaran yangmana nanti akan dicari solusi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dibuat oleh guru guna mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap. Penilaian untuk siswa mengikuti kurikulum yang berlaku untuk siswa pada umumnya disekolah maka penilaiannya juga menggunakan sistem penilaian yang berlaku pada sekolah tersebut. Permasalahan yang ditemui pada kelas V pembelajaran IPS yaitu terdapat beberapa permasalahan dan persoalan yang ditemui pada saat pembelajaran kelas V yakni sebagai berikut: a) Kurang variatif guru dalam penggunaan media pembelajaran yakni Pada kegiatan pembelajaran, guru hanya menggunakan media peta atau fasilitas yang ada di sekolah sebagai pendukung pembelajaran di kelas. guru harusnya lebih mengeksplere berbagai macam media yang dapat digunakan untuk mendukung materi khususnya pembelajaran IPS tentang letak geografis. Apalagi disaat sekarang yang maraknya penggunaan media digital dalam hal apapun, dalam hal ini guru dapat menggunakan media dengan berbasis media digital agar lebih mengarahkan siswa untuk berinteraksi dalam pembelajaran serta mampu menggunakan media. b) Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran yakni Pada kegiatan pembelajaranyang dilakukan oleh guru, proses kegiatan belajar mengajar guru belum menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kesesuaian dengan materi yang dibahas. Pada kegiatan belajar mengajar selain peran guru peran siswa juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Hal tersebut selain penyampaian materi guru yang mudah dipahami oleh siswa, penerapan pendekatan dalam proses pembelajaran dapat juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. c) Kegiatan evaluasi merupakan Pada kegiatan penutup, guru sangat baik dalam pembelajaran. Untuk kegiatan evaluasi guru bersama siswa bersama – sama melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari.

Pemberian tugas sebagai bentuk evaluasi berupa latihan soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mendapatkan suatu evaluasi dari kegiatan yang telah berlangsung, untuk mengukur seberapa paham siswa memahami materi dan guru dalam melakukan pengajaran dalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan yakni sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran IPS tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan pada kegiatan pembelajaran guru baik dalam kegiatan pembelajarannya selain itu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai panduan pembelajaran telah disediakan. Pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berjalan dengan baik. Namun ada beberapa hal yang belum sepenuhnya terlaksana yakni penerapan pendekatan yang diterapkan oleh guru belum sesuai dengan karakteristik siswa serta keterkaitan dengan materi, selain itu penggunaan media yang masih kurang bervariasi sebagai pendukung penyampaian materi.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, A. A. M. (2021). Analisis Pembelajaran Ips Di Sd/Mi Dalam Kurikulum 201. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.266>

Baihaqi, M. R., Ristono, W. S., Abdul, D., & Lidinillah, M. (2018). Pengembangan Media Kartu Nusantara untuk Pembelajaran IPS Kelas IV SD pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 47–58.

Hinton, J. (2017). Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp. *British Medical Journal*, 3(5922), 25–27. <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>

Irwanto, Y., & Nisa, A. N. S. (2022). Efektivitas Pembelajaran Ips Menggunakan Model Student Facilitator And Explaining Pada Kelas Vii Smp N 24 Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 4(1), 48–55. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v4i1.55989>

Kalasan. (2015). *Penerapan metode Cooperative Script dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 4 Kalasan*.

Kemendikbud. (2015). Undang - Undang Republik Indonesia tentang uru dan Dosen. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru Dan Dosen*, 1, 1–5.

Meldina, T., Melinedri, M., Agustin, A., & Harahap, S. H. (2020). Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1572>

Khoirun Nisa, Wawan Priyanto, Aries Tika Damayani, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Subtema Organ Gerak Hewan Kelas V SD Negeri Rejosari 1 Demak 32

Monitia, G., Ramadhan, I., & Rustiyarso. (2012). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii E Di Smp Negeri 1 Rasau Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(5), 1–8.

Mukminah, Wijaya, H., & Aini, N. (2021). Analisis Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Penujak Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar Jurnal Pgsd Unu Ntb*, 1(2), 18–30.

Nurhayati, E. (2015). *Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Selogiri*. 1–18. <http://eprints.ums.ac.id/12897/>

Palupi, R. S. (2013). Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(1), 37066.

Siregar, K. S. (2021). Penerapan Pembelajaran Ips Dengan Menggunakan metode pembelajaran Luring Yang Dilakukanguru Kelas Iv Sdnegeri 200511Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 431–438.

Teguh, M. (2013). Gerakan literasi sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional 15 Maret 2017*, 18–26.

Wibowo, T. (2019). Mata Pelajaran IPS di MI/SD: Sebuah Strategi Pembelajaran Implementatif. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 1(2), 147–163. <https://doi.org/10.21093/sajie.v1i2.1516>

Yunhadi, W. (2020). Karakteristik Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 5(2), 75–86.